

URGENSI DESTINASI WISATA EDUKASI DALAM MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Hendi Prasetyo^{1*}, Detin Nararais²

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Indonesia

E-mail: hendi@stipram.ac.id^{1*}

ABSTRACT

The abundant cultural, historical, and natural wealth make Indonesia a special country. Along with the existing wealth, the existing potential can be packaged into educational-based tourist destinations. This research was conducted to determine the urgency of educational tourism destinations supporting sustainable tourism in Indonesia. This research was conducted using qualitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out using secondary data in the form of library research. The results obtained in this study indicate that the urgency of developing educational tourism destinations in Indonesia is very important. Indonesia has abundant cultural, historical, and natural wealth, so educational tourist destinations can be a means of introducing Indonesian culture, history, and natural beauty to both local and foreign tourists. Educational tourism can help achieve sustainable tourism by focusing on educational and learning aspects as well as promoting environmentally friendly activities and products. Therefore, the urgency of educational tourism destinations is very important and needs to be supported and developed properly.

Keywords: *Tourism Destinations; Education; Sustainable Tourism*

ABSTRAK

Kekayaan budaya, sejarah, dan alam yang melimpah membuat Indonesia menjadi sebuah negara yang istimewa. Bersamaan dengan kekayaan yang ada, potensi yang ada dapat dikemas menjadi destinasi wisata berbasis edukasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui urgensi destinasi wisata edukasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa studi kepustakaan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi destinasi wisata edukasi di Indonesia sangat penting untuk dikembangkan. Indonesia memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan alam yang melimpah, sehingga destinasi wisata edukasi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya, sejarah, dan keindahan alam Indonesia kepada wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Wisata pendidikan dapat membantu mencapai pariwisata berkelanjutan dengan berfokus pada aspek pendidikan dan pembelajaran, serta mempromosikan kegiatan dan produk yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, urgensi destinasi wisata edukasi sangat penting dan perlu terus didukung serta dikembangkan dengan baik.

Kata Kunci: Destinasi Wisata; Pendidikan, Pariwisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Kekayaan budaya, sejarah, dan alam yang melimpah membuat Indonesia menjadi sebuah negara yang istimewa. Bersamaan dengan kekayaan yang ada, potensi yang ada dapat dikemas menjadi destinasi wisata berbasis edukasi. Pariwisata edukatif adalah bentuk perjalanan wisata yang menggabungkan kegiatan pariwisata dengan aspek pendidikan. Kegiatan wisata yang dilakukan memiliki nilai edukatif dengan tujuan memperdalam pemahaman yang didapat di dalam ruang kelas (Wijayanti, 2019). Oleh karena itu, destinasi wisata berbasis edukasi sangat penting untuk dikembangkan di Indonesia.

Salah satu alasan pentingnya destinasi wisata berbasis edukasi adalah untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya, sejarah, dan alam Indonesia kepada wisatawan lokal maupun internasional. Berkaitan dengan hal tersebut tidak dapat dilepaskan juga dengan keberadaan pariwisata yang berkelanjutan.

Adanya destinasi wisata berbasis edukasi, wisatawan dapat belajar tentang sejarah, budaya, dan keindahan alam Indonesia. Selain itu, destinasi wisata berbasis edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dan lingkungan alam. Apalagi seperti yang diungkapkan oleh Nahak (2019) bahwa globalisasi berdampak pada masyarakat yang dapat mengubah pola hidup mereka menjadi lebih *modern*, dan akibatnya, mereka mengadopsi budaya baru yang dianggap lebih praktis daripada budaya lokal. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya perhatian

terhadap budaya lokal di masa sekarang, karena generasi penerus kurang tertarik untuk mempelajari dan mewarisi kebudayaan mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memberikan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya destinasi wisata edukasi.

Destinasi wisata yang berbasis edukasi memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat. Pengembangan destinasi wisata tersebut dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, destinasi wisata berbasis edukasi juga dapat memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Meskipun demikian, terdapat banyak destinasi wisata di Indonesia yang belum memanfaatkan potensi edukasinya secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha untuk meningkatkan kesadaran dan mengembangkan destinasi wisata yang berbasis edukasi di Indonesia, terutama sebagai dukungan bagi pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini penting dilakukan untuk membedah urgensi destinasi wisata edukasi di Indonesia untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Destinasi wisata berbasis edukasi menjadi semakin penting di Indonesia karena memiliki banyak manfaat. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan wisata edukasi telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, dalam penelitiannya Devi et al., (2018) menguraikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata edukasi di Kabupaten Gianyar dan memberikan informasi kepada

masyarakat sekitar tentang objek wisata yang dapat dikunjungi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster sampling* dengan 4 sampel dan metode pengumpulan data melalui observasi dan angket dengan skala Guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 objek wisata edukasi di Kabupaten Gianyar, yaitu *Elephant Safari Park*, *Keramas Park*, Taman Nusa, dan *Butterfly Park*, dengan potensi wisata edukasi yang tergolong tinggi (rata-rata 76%) karena memenuhi kriteria sebagai objek wisata edukasi. Penelitian ini membuktikan bahwa Kabupaten Gianyar memiliki banyak potensi wisata edukasi yang dapat dikunjungi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Khairunnisa et al., (2019) penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan wisata edukasi berbasis konservasi di Taman Hutan Raya (TAHURA) K.G.P.A.A Mangkunegoro I sebagai destinasi wisata alam di Jawa Tengah. Wisata edukasi berbasis konservasi diterapkan sebagai upaya dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber, observasi, arsip/dokumen, dan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan wisata edukasi berbasis konservasi yang tepat diterapkan di TAHURA K.G.P.A.A Mangkunegoro I adalah melalui pembuatan paket *jungle school*, paket wisata *trekking*, paket fotografi, atraksi *birdwatching*, pengadaan pusat data untuk penelitian dan pembelajaran, serta penambahan sarana dan prasarana serta SDM yang

dapat menunjang destinasi. Dalam hal konservasi, perlu dilakukan visitor management untuk membatasi jumlah wisatawan yang berkunjung ke TAHURA agar dapat menjaga kelestarian alam. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Jawa Tengah.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Prasetyo et al., (2021) bertujuan untuk memperkuat fungsi museum sebagai sarana pendidikan di luar kelas sebagai bagian dari program pendidikan kokurikuler atau kegiatan pariwisata edukatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum memiliki fungsi pendidikan yang harus dijelaskan dan digunakan sebagai sumber, media, dan tempat pembelajaran. Diperlukan peningkatan peran, kualitas, dan profesionalisme staf pengajar serta peran pengelola museum dan pembuat kebijakan terkait untuk mengoptimalkan kualitas dan aksesibilitas sehingga museum mudah diakses oleh wisatawan dan terbuka untuk program pendidikan. Dalam mengelola pariwisata museum, inovasi diperlukan agar dapat menarik wisatawan. Sinergi diperlukan antara pengelola museum sebagai penyedia dan lembaga pendidikan formal sebagai pengguna dalam penggunaan museum dalam fungsi pendidikan.

Selain hasil penelitian terdahulu diatas, beberapa landasan teori yang dapat mendukung pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*)

Pariwisata berkelanjutan merupakan bentuk pariwisata yang mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia untuk kepentingan saat ini dan menjunjung tinggi komitmen dalam memelihara kepentingan masa depan secara adil (Sutarya et al., 2023). Pariwisata berkelanjutan adalah suatu bentuk pengembangan yang memperhatikan aspek ekologis dengan prinsip keberlanjutan, sekaligus memperhatikan aspek ekonomi yang layak serta adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan mengacu pada upaya yang terencana dan terkoordinasi untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara mempertahankan sumber daya alam dan budaya melalui pengaturan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, fokusnya bukan hanya pada memenuhi kebutuhan wisatawan, tetapi juga memperhatikan perlindungan lingkungan serta memberikan manfaat positif bagi generasi saat ini dan masa depan (Sulistiyadi et al., 2021).

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pembangunan pariwisata berkelanjutan dicapai dengan menjaga keseimbangan antara tiga elemen utama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Menurut Sulistyadi et al., (2021) terdapat beberapa aspek penting dalam pariwisata berkelanjutan antara lain sebagai berikut:

1. Aspek Ekonomi

Pembangunan destinasi wisata yang memanfaatkan potensi alam

dan budaya asli merupakan industri pariwisata yang berkembang pesat seiring dengan minat masyarakat untuk menikmati alam lingkungan. Akses yang semakin mudah ke lokasi obyek pariwisata juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pariwisata bertujuan sebagai alat pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dapat mendorong pertumbuhan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan aktivitas jasa industri pariwisata yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada daerah-daerah yang belum berkembang.

2. Aspek Sosial Budaya

Pada konteks pariwisata berkelanjutan, aspek sosial budaya melibatkan penghormatan terhadap keunikan sosial budaya masyarakat lokal, upaya untuk melestarikan nilai-nilai warisan budaya dan tradisi yang mereka kembangkan, serta berperan aktif dalam memperkuat toleransi dan pemahaman budaya.

3. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan dalam prinsip pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dalam pengembangan destinasi wisata, menjaga keseimbangan ekologi, dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati di destinasi wisata. Hal ini juga melibatkan penghormatan terhadap warisan

alam yang ada sebelumnya dan menghindari penghilangan warisan tersebut.

Destinasi Wisata Edukasi

Destinasi pariwisata merujuk pada daerah atau wilayah geografis yang memiliki fasilitas pariwisata, daya tarik wisata, aksesibilitas yang memadai, serta masyarakat dan wisatawan yang saling terkait dan saling mendukung dalam pengembangan kegiatan pariwisata. Daerah ini memiliki potensi unik dan berbeda dari wilayah lainnya sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan memanfaatkan fasilitas serta aktivitas yang tersedia di dalamnya (Suryadana & Octavia, 2015). Destinasi wisata dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu destinasi wisata yang tidak terikat oleh batasan administratif dan destinasi wisata yang terikat oleh batasan administratif (Hidayah, 2019). Tujuan utama dari pengembangan destinasi pariwisata adalah untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan pariwisata secara keseluruhan, serta memudahkan pergerakan wisatawan di dalam dan antar destinasi pariwisata (Maryani, 2019). Wisata edukasi adalah suatu aktivitas perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada wisatawan (Wijayanti, 2019). Wisata edukasi

melibatkan berbagai jenis perjalanan wisata, termasuk ekowisata, wisata sejarah, wisata pedesaan atau pertanian, program pertukaran pelajar antar institusi pendidikan, wisata studi banding, kegiatan universitas di dalam dan luar negeri, serta program *study tour* sekolah. (Saepudin et al., 2019). Salah satu faktor yang mendorong penggunaan wisata edukasi adalah karena adanya kejenuhan yang sering dirasakan oleh siswa dalam belajar di lingkungan yang formal dan terbatas. Kegiatan wisata edukasi meliputi berbagai bentuk pembelajaran, seperti mempelajari sejarah, seni, budaya, bahasa, menghadiri konferensi, dan melakukan kunjungan ke perguruan tinggi atau sekolah (Wijayanti et al., 2018).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, yang merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data yang berasal dari berbagai sumber literatur atau dokumen yang relevan. Dalam konteks penelitian urgensi destinasi wisata berbasis edukasi di Indonesia, proses studi kepustakaan dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Studi Kepustakaan

(Sumber: Hasil olah peneliti, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah jenis perjalanan wisata yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar menyenangkan dan melibatkan interaksi aktif. Dalam wisata edukasi, wisatawan mengunjungi destinasi wisata tertentu dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar langsung di obyek wisata tersebut (Hariyanto et al., 2018). Wisata edukasi, juga dikenal sebagai wisata pendidikan, bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kreativitas para peserta. Wisata edukasi biasanya dilakukan di tempat-tempat wisata yang memiliki nilai tambah sebagai pusat pembelajaran, seperti area perkebunan, kebun binatang, tempat penangkaran hewan langka, pusat penelitian, dan sejenisnya (Harisandi & Anshory, 2019).

Wisata edukasi dapat mencakup berbagai bentuk seperti museum, taman tema, kebun binatang, pusat sains, pusat seni, dan situs bersejarah. Setiap jenis wisata edukasi memiliki karakteristik unik dan menawarkan pengalaman belajar yang berbeda. Contohnya, museum menyajikan informasi dan artefak yang berkaitan dengan sejarah, budaya, atau seni, sedangkan taman tema menawarkan pengalaman belajar yang lebih praktis dan interaktif. Kebun binatang dapat memberikan pengalaman belajar tentang keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup, sementara pusat sains dapat memberikan pengalaman belajar tentang sains dan teknologi. Selain berfungsi sebagai magnet bagi para wisatawan, destinasi wisata edukatif juga dapat dianggap sebagai opsi

alternatif untuk menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat dan pelajar. Dalam konteks ini, penggunaan kondisi alam, sosial, budaya, dan kekayaan daerah sebagai sumber daya dalam pendidikan bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang memanfaatkan semua materi pelajaran secara maksimal, dan hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan (Devi et al., 2018).

Pada umumnya, destinasi wisata edukasi menyediakan fasilitas seperti panduan atau pemandu wisata, pusat informasi, dan media interaktif untuk membantu pengunjung memahami materi yang disajikan. Selain itu, wisata edukasi juga dapat menawarkan kegiatan seperti workshop, kuliah, dan program-program khusus untuk pengunjung. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, destinasi wisata edukasi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Selain itu, wisata edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, sejarah, dan budaya.

Urgensi Pariwisata Edukasi di Indonesia

Wisata edukasi mencakup semua aspek yang terkait dengan aktivitas atau pengalaman yang berkontribusi dalam membentuk karakter, pola pikir, atau kemampuan fisik individu. Aktivitas ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada perkembangan keseluruhan seseorang (Srikamilah et al., 2021). Urgensi destinasi wisata berbasis edukasi di Indonesia sangat penting untuk dikembangkan. Indonesia memiliki

kekayaan budaya, sejarah, dan alam yang melimpah, sehingga destinasi wisata berbasis edukasi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya, sejarah, dan keindahan alam Indonesia kepada wisatawan lokal maupun internasional.

Pengembangan destinasi wisata berbasis edukasi juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Destinasi wisata berbasis edukasi dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian lokal, serta memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Namun, masih terdapat banyak destinasi wisata di Indonesia yang belum mengoptimalkan potensi edukasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengembangan destinasi wisata berbasis edukasi di Indonesia. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas layanan, keamanan, keunikan destinasi wisata berbasis edukasi, serta meningkatkan nilai edukasi dari destinasi wisata tersebut.

Dalam hal ini, peran pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata sangat penting untuk meningkatkan urgensi destinasi wisata berbasis edukasi di Indonesia. Pemerintah dapat memberikan dukungan dan insentif bagi pengembangan destinasi wisata berbasis edukasi, sedangkan masyarakat dan pelaku industri pariwisata dapat aktif berpartisipasi dalam mempromosikan destinasi wisata berbasis edukasi dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan. Dengan meningkatkan urgensi destinasi wisata berbasis edukasi

di Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan, kepuasan wisatawan, serta perekonomian lokal. Selain itu, juga diharapkan dapat memperkuat identitas budaya masyarakat setempat dan memperkenalkan keanekaragaman budaya, sejarah, dan keindahan alam Indonesia kepada wisatawan lokal maupun internasional.

Pariwisata edukasi dapat membantu mencapai pariwisata yang berkelanjutan dengan memfokuskan pada aspek pendidikan dan pembelajaran, serta mempromosikan aktivitas dan produk yang ramah lingkungan. Contoh program pariwisata edukasi yang dapat dilakukan antara lain pengenalan lingkungan hidup, kegiatan budaya lokal, pengenalan produk ramah lingkungan, pengolahan sampah, dan pengenalan lingkungan laut. Dengan mengadopsi pariwisata edukasi, destinasi wisata dapat memperoleh manfaat jangka panjang dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan budaya setempat, mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan dan budaya setempat, serta meningkatkan pendapatan ekonomi melalui promosi produk dan kegiatan yang ramah lingkungan.

Destinasi wisata berbasis edukasi di Indonesia penting untuk mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan. Ini dapat meningkatkan kesadaran tentang keberlanjutan, meningkatkan pendapatan lokal, menjaga keberagaman budaya, dan menarik wisatawan yang berkesadaran lingkungan. Pemerintah, operator wisata, dan masyarakat setempat harus bekerja sama untuk mengembangkan destinasi

wisata berbasis edukasi yang menarik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata edukasi dapat mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia melalui dampak positifnya pada lingkungan, masyarakat lokal, pengunjung, dan pendidikan. Destinasi wisata edukasi dapat membantu meningkatkan literasi lingkungan dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam konservasi. Selain itu, diversifikasi industri pariwisata di Indonesia dapat dilakukan dengan mengembangkan destinasi wisata edukasi yang unik dan berkelanjutan. Namun, pengelolaan yang baik dan berkelanjutan serta keterlibatan masyarakat lokal diperlukan untuk memastikan keberhasilan destinasi wisata edukasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Oleh karena itu, urgensi destinasi wisata edukasi sangat penting dan perlu terus didukung serta dikembangkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, I. A. S., Damiati, & Adnyawati, N. D. M. S. (2018). Potensi Objek Wisata Edukasi di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bosparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 130–142. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v9i2.22136>
- Harisandi, Y., & Anshory, M. I. (2019). Desa Wisata Edukasi Menuju Wisata Rakyat Berkelanjutan di Kabupaten Situbondo (Wisata Edukasi Hidroponik Olean). *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 3(2), 127–133. <https://doi.org/10.36841/integritas.v3i2.370>
- Hariyanto, O. I. B., Andriani, R., & Kristiutami, Y. P. (2018). Pengembangan Kampung Tulip Sebagai Wisata Edukasi di Bandung. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2859>
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Alfabeta.
- Khairunnisa, H., Prasetyo, J. S., Jehane, P. T., & Asyianita, R. A. (2019). Kajian Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Konservasi Di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunegoro I Karanganyar. *Jurnal Bio Educatio*, 4(2), 25–34. <http://dx.doi.org/10.31949/be.v4i2.1590>
- Maryani, E. (2019). *Geografi Pariwisata*. Penerbit Ombak.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 15(01), 1–11. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146>
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa

- Wisata Pendidikan di Desa Cibodas, Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19016>
- Srikamilah, Ambarwati, D., & Sholihin, U. (2021). *Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi*. Nasya Expanding Management.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. AURA.
- Suryadana, M. L., & Octavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta.
- Sutarya, I. G., Suardhana, I. N., & Utama, I. G. B. R. (2023). Upaya Pemberdayaan Bisnis Skala Kecil Pariwisata Bali Berkelanjutan pada Era New Normal. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 04(1), 16–25. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i1.299>
- Wijayanti, A. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi di Kota Yogyakarta*. Deepublish.
- Wijayanti, A., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudarmadji. (2018). Analysis of Educational Tourism Management at Smart Park, Yogyakarta, Indonesia. *MIMBAR: JURNAL SOSIAL DAN PEMBANGUNAN*, 34(1), 11–23. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i1.2823>